

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis data dari lima judul cerpen dalam buku kumpulan cerpen Tak Ada Asu di Antara Kita terdapat masing-masing penokohan dan alurnya. Cerpen berjudul “Siraman Rohani” memiliki tokoh bernama Kasbulah yang berwatak bandel. Guru Matematika Kasbulah memiliki watak suka melakukan perundungan. Ayah Kasbulah memiliki watak tidak peduli terhadap anaknya dan suka mengejek. Pak Susantuy memiliki watak tenang dan murah senyum. Salindri memiliki watak baik hati dan tidak suka menilai buruk seseorang. Cerpen “Siraman Rohani” memiliki alur maju dengan tahap penyituasian Kasbulah yang suka mencoret tembok dan suka misuh. Konflik bermula saat Kasbullah memasuki SMP. Konflik berada di tahap puncak saat Kasbullah kerap pulang larut malam dan menganggu tidur ayahnya. Konflik yang terjadi dapat diselesaikan melalui siraman rohani oleh Pak Susantuy dan kebaikan Salindri.

Cerpen “Perjamuan Petang Bersama Keluarga Khong Guan” memiliki tokoh saya berwatak suka pilih-pilih dan ingin tahu. Tuan Khong Guan yang berwatak sederhana dan tidak sompong. Leo dan Pices anak dari Tuan Khong Guan yang memiliki watak mudah kesal dan kurang membantu orang tua. Pada “Perjamuan Petang Bersama Keluarga Khong Guan”

memiliki alur yang maju dengan tahap penyituasian saat seorang pria mengirim undangan pada seorang penulis. Konflik bermula saat sosok Tuan Khong Guan yang tidak kunjung datang membuat semua penasaran. Konflik memuncak saat perjamuan tersebut membahas mengenai dampak teknologi saat ini yang memisahkan orang-orang terdekat. Konflik yang terjadi dapat terselesaikan dengan hadirnya Tuan Khong Guan dari balik kaleng Khong Guan Raksasa.

Cerpen “Ayat Kopi” memiliki tokoh bernama Bu Trinil yang berwatak ramah. Marbangun berwatak memiliki ambisi yang tinggi. Paman Yusi memiliki watak kebapakan dan sabar. Komandan Pemuda yang memiliki watak suka menuduh. Subagus memiliki watak cerdik. Tokoh saya yang memiliki watak suka menolong. Cerpen “Ayat Kopi” memiliki alur maju dengan tahap penyituasian pengenalan warung Bu Trinil tempat pergosipan orang-orang. Konflik bermula saat Paman Yusi membuat pesta kopi yang dihadiri remaja setempat. Konflik memuncak saat Komandan Pemuda tidak terima dengan acara pesta kopi dan meminta pertanggungjawaban. Konflik akhirnya bisa diselesaikan dengan kecerdikan Subagus.

Cerpen “Duel” memiliki tiga tokoh. Tokoh Markiwo yang memiliki watak tidak bisa menerima kritik dan mudah emosi. Tokoh bernama Pharjudi juga memiliki watak yang sama dengan Markiwo. Bu Trinil sebagai penjaga warung memiliki watak suka ceplas-ceplos, tetapi baik hati. Cerpen “Duel” memiliki alur maju dengan tahap penyituasian saat dua tokoh pujangga Markiwo dan Pharjudi yang bertemu di warung kopi Bu

Trinil. Konflik bermula saat mereka kembali bertemu di warung kopi Bu Trinil dengan membawa karya mereka. Konflik memuncak saat keduanya sudah sama-sama emosi dan bersiap untuk saling melontarkan puisi. Konflik yang ada bisa diselesaikan oleh Bu Trinil dengan melerai keduanya.

Cerpen “Korban Hoax” memiliki dua tokoh. Tokoh Saya atau penulis memiliki watak tidak peduli dan tidak bertanggungjawab. Tokoh bernama Subagus memiliki watak kritis dan suka protes. Cerpen “Korban Hoax” memiliki alur maju dengan tahap penyitusasian saat Tokoh Saya mendapat kiriman buku cetakan miliknya dari penerbit. Konflik bermula saat ada seseorang tiba-tiba mengirim pesan lewa WA. Konflik memuncak saat Subagus protes dengan pencitraan yang dibuat oleh Penulis dan merasa dirugikan. Penyelesaian konflik ini yaitu Penulis mengakhiri obrolan dan menganggap bodoamat hal itu.

Buku kumpulan cerpen *Tak Ada Asu di Antara Kita*, ditemukan beberapa kritik sosial mengenai moral. Pertama, kritik moral antara manusia dengan dirinya sendiri yaitu sikap tanggung jawab, kerendahan hati, realitas dan kritis. Kedua, kritik moral antar manusia dengan manusia lain yaitu perilaku perundungan, sikap sopan santun, dan menghargai orang tua. Ketiga, kritik moral antara manusia dengan tuhannya yaitu suatu penuduhan atau fitnah kepada seseorang. Kritik sosial pelanggaran moral pada cerpen yang telah dianalisis banyak ditemui di masyarakat. Seharusnya masyarakat dikenalkan moral sejak dini untuk menjadi pribadi yang baik dan taat aturan moral. Perlunya dari orang-orang terdekat untuk membimbing seseorang

dalam pembelajaran moral. Mulai dari lingkup keluarga mampu memberikan Pendidikan moral yang baik. Permasalahan-permasalan yang terjadi di masyarakat terkait moral bisa dicegah apabila manusia memiliki moral yang baik. Manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk religius harus bisa menempatkan dirinya pada porsinya masing-masing.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan apresiasi sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan kritik sosial masalah kemiskinan. Beberapa cerpen dalam buku Kumpulan Cerpen Tak Ada Asu di Antara Kita karya Joko Pinurbo menceritakan dampak dari adanya kemiskinan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa lebih terperinci, sehingga mendapatkan hasil yang lebih mendalam.